

# **Analisis Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir BK dan Penjaskesrek**

## **Employability Analysis on Final-Year Students Guidance and Counseling and Physical Education**

**Hani Nurroffifah<sup>1\*</sup>, Ratna Widiastuti<sup>2</sup>, Shinta Mayasari<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

<sup>2</sup>Dosen Pembimbing Utama Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

<sup>3</sup>Dosen Pembimbing Pembantu Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

\*e-mail: [hani.nurroffifah@gmail.com](mailto:hani.nurroffifah@gmail.com), Telp : 081379310652

Received: November, 2018

Accepted: January, 2019

Online Published: January, 2019

**Abstract: Employability Analysis on Final-Year of Guidance and Counseling and Physical Education Students.** This study aimed to analyze of employability on final-year students of the Guidance and Counseling and Physical Education, Faculty of Teacher Training and Education University of Lampung. This research method was quantitative descriptive, with the technique analyze of percentage and *Rasch model*. The sample of this research from the Guidance and Counseling were 49 students, while from the Physical Education were 32 students, samples were picked by using simple random sampling technique. Data collection techniques used in this research was employability scale. The results showed that Guidance and Counseling and Physical Education students had high employability results, namely at 91% for Guidance and Counseling and the Physical Education get 86%. High work readiness soft skills in the Guidance and Counseling include communication skills, positive self concept, self control, social skills, then what needs to be improved the final-year students from the Guidance and Counseling is high order thinking skills, while the Physical Education soft skills work readiness is high, namely social skills, positive self concept, high order thinking skills, communication skills, then the ones that need to be improved are self control. Because most of the results of the scale show high, it can be concluded that the work readiness soft skills for the final-year students from the Guidance and Counseling and the Physical Education are high.

**Keywords:** employability, guidance and counseling, physical education

**Abstrak: Analisis Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir BK dan Penjaskesrek.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *soft skills* kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir program studi BK dan Penjaskesrek FKIP Unila. Metode penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptif, dengan teknik analisis data Persentase dan *Rasch model*. Sampel penelitian BK sebanyak 49 mahasiswa dan Penjaskesrek sebanyak 32 mahasiswa, sampel diambil dengan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan skala kesiapan kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa program studi BK dan Penjaskesrek memiliki hasil kesiapan kerja yang tinggi, yaitu BK 91% dan Penjaskesrek mendapatkan hasil 86%. *Soft skills* kesiapan kerja tinggi pada program studi BK meliputi *communication skills, positive self concept, self control, social skills*, lalu yang perlu ditingkatkan pada mahasiswa tingkat akhir BK yaitu *high order thinking skills* sedangkan program studi Penjaskesrek *soft skills* kesiapan kerja tinggi yaitu *social skills, positive self concept, high order thinking skills, communication skills*, lalu yang perlu ditingkatkan yaitu *self control*.

Karena sebagian besar hasil skala menunjukkan tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa *soft skills* kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir program studi BK dan Penjaskesrek tinggi.

**Kata kunci :** bimbingan dan konseling, kesiapan kerja, penjaskesrek

## PENDAHULUAN / INTRODUCTION

Perguruan Tinggi merupakan lembaga pendidikan formal yang diselenggarakan pemerintah yaitu jenjang setelah pendidikan menengah yang mencakup diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia. Program sarjana adalah salah satu yang terdapat di perguruan tinggi yakni menyiapkan mahasiswa menjadi pribadi berintelektual dan ilmunan yang berbudaya, menyiapkan mahasiswa agar mampu memasuki dan menciptakan lapangan kerja. Mahasiswa tingkat akhir merupakan calon sarjana yang telah disiapkan sejak awal yang diharapkan telah memiliki arah tujuan pada perkembangan hidup selanjutnya atau dapat menciptakan lapangan perkerjaan sesuai dengan bakat dan minatnya.

Kenyataannya pada saat ini, tidak jarang ditemukan mahasiswa tingkat akhir belum memahami dan belum memiliki tujuan bidang pekerjaan yang akan dicapainya. Karena orientasi pekerjaan yang tidak jelas, serta daya saing yang rendah di kalangan lulusan Perguruan Tinggi mampu memunculkan permasalahan baru yaitu pengangguran. Apalagi, saat ini diberlakukan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Hal ini memperkuat persaingan dalam dunia kerja. Selain itu, terdapat beberapa mahasiswa dari universitas yang bekerja tidak sesuai dengan pilihan jurusan ketika kuliah, hal tersebut menggambarkan bahwa mahasiswa tingkat akhir belum memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja.

Para calon sarjana dituntut untuk lebih kreatif, inovatif, memiliki kompetensi, keterampilan kerja, dan kepribadian yang baik. kesiapan mereka untuk bekerja juga merupakan hal yang mendasari seseorang dalam mendapatkan pekerjaan. Setiap mahasiswa harus merasa yakin bahwa dirinya siap untuk masuk dunia kerja supaya dapat menjalankan pekerjaan lebih maksimal. Mahasiswa tingkat akhir sebagai calon tenaga kerja diharapkan juga memiliki keterampilan kesiapan kerja yang sesuai dengan bidangnya, karena mahasiswa tingkat akhir telah dibekali oleh perguruan tinggi kekhususan atau kemampuan yang dipersiapkan untuk terjun langsung ke dunia kerja kepada mahasiswanya sesuai dengan jurusan yang dipilihnya, dalam hal ini program studi BK dan Penjaskesrek FKIP Unila.

Terdapat empat bidang dalam Bimbingan dan Konseling, yaitu pribadi, sosial, belajar, dan karir. Mahasiswa tingkat akhir program studi BK dan Penjaskesrek FKIP Unila yang belum memiliki kesiapan kerja merupakan suatu permasalahan bidang karir. Bimbingan dan konseling karir adalah suatu bimbingan atau konseling yang dilakukan oleh ahli (konselor) kepada konseli untuk menghadapi dunia kerja yakni membantu menentukan pekerjaan bagi konselinya sesuai dengan kemampuan, minat dan bakat yang dimiliki konseli. Maka harapannya layanan Bimbingan dan Konseling bidang karir dapat membantu mahasiswa tingkat akhir untuk mencapai kesuksesan dalam pekerjaannya.

Menurut (Pool dan Sewell, 2007: 277), kesiapan kerja ialah memiliki keahlian, ilmu pengetahuan, pemahaman dan kepribadian yang membuat seseorang

bisa memilih dan merasa nyaman dengan pekerjaannya sehingga menjadi puas dan akhirnya meraih sukses. Menurut (Brady, 2009) kesiapan kerja berfokus pada sifat-sifat pribadi seperti sifat pekerja dan mekanisme pertahanan yang dibutuhkan bukan hanya untuk mendapatkan pekerjaan, tetapi juga lebih dari itu yaitu untuk mempertahankan suatu pekerjaan. Pengertian kesiapan kerja juga berfokus pada sifat-sifat pribadi, seperti sifat pekerja dan sifat mempertahankan pekerjaan, jadi kesiapan kerja bukan hanya untuk mendapatkan pekerjaan, tetapi juga untuk mempertahankan suatu pekerjaan. Kesiapan kerja tersebut mencakup segala sesuatu yang dimiliki oleh seseorang baik kemampuan maupun perilaku yang diperlukan pada setiap pekerjaan. Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, kesiapan kerja adalah seseorang yang memiliki kematangan atau kedewasaan serta pengalaman yang menunjukkan kondisi mental seseorang dalam merespon atau jawaban terhadap suatu situasi.

Pentingnya memiliki kesiapan kerja bagi mahasiswa karena dalam mendapatkan pekerjaan tidak hanya *hard skills* namun juga harus diimbangi dengan *soft skills*nya seperti faktor kesiapan kerja sikap atau kepribadian yang dimiliki juga sangat mempengaruhi seorang sarjana untuk mendapatkan pekerjaan. Mahasiswa tingkat akhir program studi BK dan Penjaskesrek FKIP Unila tentunya telah mendapatkan bekal ilmu pengetahuan sesuai dengan bidangnya ketika proses perkuliahan yaitu keahlian menjadi konselor dan guru Penjaskesrek, sehingga harapannya telah memahami dan dapat mengaplikasikannya ketika memasuki dunia pekerjaan.

Mahasiswa tingkat akhir program studi BK dan Penjaskesrek FKIP Unila yang belum memiliki kesiapan kerja maka mahasiswa tersebut belum memiliki *soft*

*skills* yang baik, karena *soft skills* merupakan bagian dari kesiapan kerja.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lippman dalam (Amalee, 2016) dibawah lembaga *Child Trends USA* menunjukkan ada 5 (lima) keterampilan kesiapan kerja yang dibutuhkan oleh seorang pekerja agar berhasil dalam kehidupan kerja. Keterampilan kerja (*soft skills*), sebagai berikut :

Keterampilan bersosialisasi (*social skills*), mahasiswa tingkat akhir program studi BK dan Penjaskesrek FKIP Unila merupakan calon guru yang akan berhubungan erat dengan peserta didik, maka tidak akan lepas dengan keterampilan bersosialisasi (*social skills*), yakni kemampuan bekerjasama dan kemampuan menyelesaikan konflik, sebagai konselor maupun guru Penjaskesrek yakni pelatih dan pendidik akan melakukan kerjasama, baik terhadap sesama guru untuk menangani siswa, maupun bekerjasama dengan pihak luar sekolah dalam membantu siswa, maka keterampilan bersosial sangat dibutuhkan mahasiswa tingkat akhir program studi BK dan Penjaskesrek FKIP Unila.

Kemampuan berkomunikasi (*communication skills*), calon konselor maupun calon guru Penjaskesrek yang merupakan pelatih dan pendidik akan selalu berinteraksi dengan konseli, peserta didik, murid, wali murid ataupun pihak-pihak lainnya, maka tidak akan lepas dengan berkomunikasi yakni bagaimana mendengar aktif dan menghargai, sehingga kemampuan berkomunikasi (*communication skills*) merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir program studi BK dan Penjaskesrek FKIP Unila.

Konsep diri positif (*positive self concept*), merupakan keterampilan kerja yang dibutuhkan Konselor dan guru Penjaskesrek yakni dapat mengenal diri &

percaya diri serta memiliki visi & *goal setting*. Konselor yang merupakan seorang *helper* (pembimbing) bagi konseli dalam proses konseling untuk membantu konseli maka perlu memiliki kepercayaan diri yang baik karena berhadapan langsung dengan konselinya. Guru Penjaskesrek sebagai pelatih maupun pendidik dituntut untuk menyampaikan materi ataupun mempraktekkan kemampuan olahraga didepan siswanya, apabila sebagai calon guru tidak memiliki kepercayaan diri yang tinggi, maka tidak akan bisa menyampaikan materi pelajaran didepan siswanya karena merasa malu, minder, ragu dan tidak percaya diri dalam menyampaikannya.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking skills*). Mahasiswa tingkat akhir program studi BK dan Penjaskesrek FKIP Unila juga membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking skills*) yakni dapat berpikir kritis & pemecahan masalah kreatif serta memiliki sikap empati & proaktif. Kemampuan menganalisa setiap kejadian yang dialaminya baik dengan konseli atau siswanya, selalu berpikir kreatif dalam proses konseling agar konseli nyaman dalam bercerita dan berpikir kreatif dalam mengajar atau melatih siswanya agar tidak timbul rasa bosan. Rasa empati dan proaktif bagi konselor dan guru Penjaskesrek adalah kemampuan yang harus dimiliki, dunia kerja sebagai guru tidak dapat menjadi pribadi yang tidak peduli dengan yang terjadi dilingkungannya seperti bersikap acuh tak acuh. Empati diperlukan pada mahasiswa tingkat akhir program studi BK dan Penjaskesrek karena nantinya akan berhadapan dengan konseli maupun siswanya yang dituntut harus memiliki kepedulian yang tinggi.

Kemampuan pengendalian diri (*self control*). Konselor dan guru Penjaskesrek membutuhkan kemampuan pengendalian diri (*self control*), yakni menunda

kesenangan serta mengelola stres & kekhawatiran. Kemampuan pengendalian diri merupakan seseorang dalam menahan keinginannya yang bertentangan dengan yang terjadi. Dunia kerja dituntut untuk profesional, maka sebagai calon konselor maupun guru dan pelatih Penjaskesrek nantinya harus dapat mengutamakan pekerjaan dan menunda kesenangan apabila ada pekerjaan. Dunia kerja juga dituntut untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan tepat waktu dan dalam dunia kerja tidak akan terlepas dari tuntutan, tekanan dan timbul kekhawatiran yang dirasakan. Maka sebagai calon konselor dan guru Penjaskesrek harus memiliki kemampuan pengendalian diri dengan baik.

Menurut (Sucipta, 2009:8) menyampaikan bahwa, *soft skills* adalah *skills* yang berkaitan dengan hubungan antar manusia, seperti bagaimana melakukan *conflict resolution*, memahami personal *dynamics*, dan melakukan negosiasi. Sailah (dalam Sudiana, 2010) mengatakan bahwa *soft skills* atau *people skills* dapat dipilah menjadi dua bagian, yaitu *intrapersonal skills* dan *interpersonal skills*. *Intrapersonal skills* adalah keterampilan seseorang dalam mengatur diri sendiri, sedangkan *interpersonal skills* adalah keterampilan seseorang yang diperlukan dalam berhubungan dengan orang lain.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *soft skills* adalah kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain, baik dalam komunikasi ataupun berinteraksi dengan orang lain. Keterampilan ini juga terbentuk melalui hubungan diri dengan lingkungan sekitarnya dan keinginan dalam dirinya. Keterampilan ini sangat dibutuhkan dalam dunia kerja. Karena dalam dunia kerja kita harus mampu berinteraksi dan bekerjasama dengan orang lain. Maka mahasiswa tingkat akhir program studi BK dan Penjaskesrek FKIP Unila sebagai calon konselor atau pendidik dan pelatih

Penjaskesrek untuk memiliki kesiapan kerja pada dirinya harus memiliki *soft skills*. Oleh karena itu, peneliti sebagai mahasiswa Bimbingan dan Konseling merasa perlu untuk melakukan studi analisis *soft skills* kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir di program studi BK dan Penjaskesrek FKIP Unila.

Tujuan penelitian ini adalah memberikan gambaran deskriptif mengenai kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir program studi BK dan Penjaskesrek FKIP Unila.

## **METODE PENELITIAN/ RESEARCH METHOD**

Penelitian dilaksanakan di Program Studi BK dan Penjaskesrek Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah semester genap tahun ajaran 2017/2018. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan tentang kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir program studi BK dan Penjaskesrek FKIP Unila.

Definisi operasional penelitian ini merupakan pengertian variabel dari kesiapan kerja. Kesiapan kerja adalah bagian dari mempersiapkan diri memasuki dunia kerja, dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir program studi BK dan Penjaskesrek adalah mahasiswa yang memiliki konsep diri positif yaitu rasa percaya diri, mengenal diri dan *goal setting* bagi dirinya, yang memiliki kemampuan pengendalian diri seperti kemampuan mengelola stress dan kekhawatiran serta mampu menunda kesenangan, memiliki keterampilan bersosial yaitu dapat bekerja sama dan mampu menyelesaikan konflik dengan orang lain, memiliki kemampuan berkomunikasi dengan kemampuan mendengar aktif serta mampu menghargai

orang lain, yang terakhir memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi yaitu keterampilan empati dan proaktif serta memiliki keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah kreatif. Kesiapan kerja yang dimiliki.

Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa/i tingkat akhir Program Studi BK dan Penjaskesrek FKIP Universitas Lampung yang sedang menyusun skripsi, yaitu sebesar 223 mahasiswa/i dengan rincian mahasiswa tingkat akhir program studi BK sebanyak 130 mahasiswa/i dan program studi Penjaskesrek sebanyak 93 mahasiswa/i. Sampel penelitian sebesar 25% dari jumlah populasi, yaitu program studi BK sebesar 33 mahasiswa/i dan program studi Penjaskesrek sebesar 23 mahasiswa/i.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket sebagai instrumen penelitian yang kemudian akan dianalisis, yakni menggunakan skala kesiapan kerja yang diberikan kepada mahasiswa tingkat akhir program studi BK dan Penjaskesrek FKIP Unila dengan model *likert*. Peneliti dalam mengambil data menggunakan teknik penarikan sampel probabilitas dengan jenis sampel acak sederhana.

Validitas intrumen ini dilakukan dengan menggunakan validitas isi dengan menggunakan *expert judgment*, yaitu penilaian intrumen dari ahli. Untuk menghitung koefisien validitas isi, maka penulis menggunakan formula Aiken's V. Untuk menghitung *content-validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian dari panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu aitem dari segi sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur.

Hasil perhitungan Aiken's masing-masing pernyataan tersebut mendapatkan hasil  $>0,66$  dan dikatakan valid, maka 20

pernyataan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan analisis model Rasch dengan program *winstep*. Reliabilitas dalam *rasch model* adalah seberapa jauh pengukuran yang dilakukan berkali-kali akan menghasilkan informasi yang sama, artinya tidak menghasilkan banyak perbedaan informasi yang berarti (Sumintonono & Widhiarso, 2014: 33-34). Berdasarkan tabel 3.1 *summary statistis*, yang memberikan informasi secara keseluruhan yaitu kualitas responden dan kualitas instrument yang digunakan maupun interaksi antara *person* dan aitem, mendapatkan hasil :

1. *Person measure* = +0,78 logit menunjukkan rata-rata nilai responden dalam instrumen. Nilai rata-rata yang lebih dari logit 0,0 menunjukkan bahwa responden memiliki kecenderungan yang lebih menjawab setuju pada *statement* dalam berbagai aitem.
2. Nilai *alpha cronbach* (mengukur reabilitas, yaitu interaksi antara *person* dan aitem secara keseluruhan) dengan hasil 0,96, dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan reabilitas dari *person* dan aitem yaitu bagus sekali.
3. Hasil dari nilai *person reliability* yaitu 0,93 dan *item reability* 0,61 dapat disimpulkan bahwa konsistensi jawaban dari responden istimewa namun kualitas aitem-aitem dalam instrumen lemah.

Hasil reabilitas dari tabel 23: *Unidimensionalitas* pengukuran *raw variance* data adalah sebesar 58,5%. Hal ini menunjukkan bahwa persyaratan unidimensionalitas minimal 20% dapat terpenuhi. Apabila nilainya lebih 40% artinya lebih bagus, apabila lebih 60% artinya istimewa. Maka berdasarkan persyaratan unidimensionalitas, *raw variance* data dengan hasil 58,5% dapat

diartikan lebih bagus. Hal lain yaitu varians yang tidak dapat dijelaskan oleh instrumen idealnya tidak melebihi 15%. Berdasarkan hasil tabel 23 : *Unidimensionalitas* instrumen pada penelitian ini dapat dikatakan ideal, karena semua varians yang tidak dapat dijelaskan memiliki hasil yang tidak melebihi 15% .

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian diinterpretasikan. Penelitian ini menggunakan Rasch Model dengan bantuan program *winstep* yakni melihat *Summary statistics*, *Item measure*, dan *Person measure* dan analisis deskriptif menggunakan analisis persentase.

Analisis statistik meliputi analisis deskriptif untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat ditunjukkan melalui beberapa ukuran yakni menghitung *mean*, maksimum, minimum, standar deviasi dan varian (Ghazali, 2013). Analisis deskriptif pada penelitian ini memberikan gambaran deskriptif data kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir program studi BK dan Penjaskesrek FKIP Unila. Setelah diketahui hasil mean dan standar deviasi lalu hasil tersebut digunakan untuk mengkategorikan penelitian kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir program studi BK dan Penjaskesrek FKIP Unila. Berikut tabel kategorisasi penelitian :

**Tabel 1 Tabel Kategori Persentase Kesiapan Kerja**

Kategori	Skor
Tinggi	$X > (M+1SD)$
Sedang	$(M-1SD) \leq X \leq (M+1SD)$
Rendah	$X < (M-1SD)$

Sumber: (Azwar, 2010: 106)

## HASIL DAN PEMBAHASAN / RESULT AND DISCUSSION

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil skala kesiapan kerja yang telah diisi oleh responden. Hasil analisis data penelitian pada mahasiswa tingkat akhir program studi BK dan Penjaskesrek FKIP Unila menggunakan Model Rasch dengan bantuan program *winstep* yang digunakan 3.1 *Summary statistics*, 13 : *Item measure*, dan 17 : *Person measure* sebagai berikut :

a. Tabel 1 *Summary statistics* memberikan informasi secara keseluruhan tentang kualitas responden secara keseluruhan, kualitas instrumen yang digunakan maupun interaksi antara person dan aitem.

- 1) *Person measure* = +2,19 logit menunjukkan rata-rata nilai responden dalam instrumen kesiapan kerja, menunjukkan kecenderungan responden yang lebih banyak menjawab setuju pada *statement* di berbagai aitem.
- 2) INFIT MNSQ dan OUTFIT MNSQ pada tabel *person* nilai rata-ratanya secara berurutan adalah 1,07 dan 1,03 dengan nilai idealnya 1,00 (semakin mendekati 1,00 makin baik) dari hasil data di atas nilai INFIT ZSTD dan OUTFIT ZSTD memiliki kualitas yang sangat baik.
- 3) Pengelompokkan *person* dan aitem dilihat dari nilai *separation*., yaitu pada *person* nilai *separation* adalah 2,41 dan pada aitem nilai *separation* 2,93. Semakin besar nilai *separation* maka kualitas dalam hal keseluruhan responden dan aitem semakin bagus. Persamaan lain yang digunakan melihat pengelompokkan secara lebih teliti disebut pemisahan strata hasil angka 3,5 dan

dibulatkan menjadi 3, yang bermakna terdapat 3 kelompok responden.

b. 13 : *Item measure*, tabel ini memberikan informasi menyeluruh mengenai aitem. *Measure* = nilai logit aitem, untuk aitem N7 dengan 1,05 logit menunjukkan ini adalah aitem yang paling sukar disetujui oleh responden dalam instrumen kesiapan kerja yang diberikan, yaitu pada bagian keterampilan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking skill*) yang merupakan cara berpikir kritis dan pemecahan masalah yang kreatif serta empati dan proaktif pada mahasiswa. Sedangkan aitem N20 dengan nilai -1,35 logit merupakan aitem yang paling mudah disetujui, item ini merupakan keterampilan bersosial (*social skills*) yakni kerjasama dan bagaimana menyelesaikan konflik. Pada tabel 13 : *Item measure*, juga dapat dilihat kolom *total count* dengan jumlah 81 pada setiap aitem maka dapat diartikan setiap responden menjawab semua instrumen.

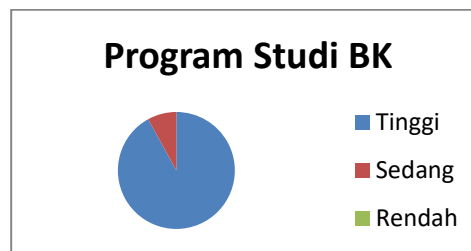
c. *Person measure* memberikan informasi mengenai person (setiap responden) dengan menunjukkan responden (mahasiswa) yang banyak menjawab menyetujui dan menunjukkan responden (mahasiswa) yang banyak menjawab tidak menyetujui pada pernyataan angket kesiapan kerja. *Tabel 17 : Person measure*, tabel ini memberikan informasi mengenai logit tiap *person* (responden). *Measure* = nilai logit person, untuk responden 13L51 dengan +5,31 logit, menunjukkan responden yang punya kecenderungan kesiapan kerja tertinggi dibandingkan lainnya (lebih banyak menjawab setuju dan sangat setuju dalam kuesioner kesiapan kerja yang diberikan). Responden tersebut merupakan mahasiswa tingkat akhir dari program studi Penjaskesrek.

Selanjutnya responden nomor 42P52 dengan  $-0,28$  logit menunjukkan responden yang banyak menjawab ke arah tidak setuju dari aitem instrument kesiapan kerja. Responden tersebut merupakan mahasiswa akhir dari program studi BK.

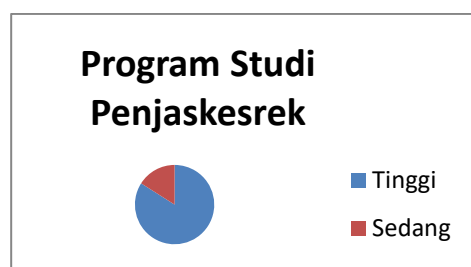
Analisis data juga menggunakan analisis persentase, untuk mengetahui jumlah persentase kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Program Studi BK dan Penjaskesrek FKIP Unila sebagai sampel penelitian dengan menghitung beberapa ukuran yakni *mean*, maksimum, minimum, standar deviasi. Diperoleh hasil *mean* sebesar 60 dan standar deviasinya sebesar 13.

Setelah mendapatkan hasil *mean* dan standar deviasi, maka hasil tersebut digunakan untuk kategorisasi penelitian kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir program studi BK dan Penjaskesrek FKIP Unila. Berdasarkan kategori tersebut kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir program studi BK dan Penjaskesrek FKIP Unila mendapatkan hasil kategori tinggi yaitu 89% yaitu sebanyak 72 mahasiswa/i, kategori sedang 11% sebanyak 9 mahasiswa/i, dan kategori rendah 0%. Sedangkan hasil kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir program studi BK FKIP Unila, mendapatkan kategori tinggi 92% sebanyak 45 mahasiswa/i, kategori sedang 8% sebanyak 4 mahasiswa/i dan kategori rendah yaitu 0% sedangkan hasil kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir program studi Penjaskesrek FKIP Unila, mendapatkan hasil kategori tinggi 84% sebanyak 27 mahasiswa/i, kategori sedang 16% sebanyak 5 mahasiswa/i dan kategori rendah 0%, sehingga dapat disimpulkan kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir program studi BK dan Penjaskesrek FKIP Unila adalah tinggi, sebesar 89% yaitu sebanyak 72 mahasiswa/i yang merupakan kategori tinggi dan baik dari hasil perhitungan masing-masing program studi BK dan Penjaskesrek tidak ada yang

mendapatkan hasil dengan kategori rendah. Berikut diagram persentase kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir program studi BK dan Penjaskesrek FKIP Unila :



Gambar 1. Diagram skor kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Program Studi BK



Gambar 2. Diagram skor kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Program Studi Penjaskesrek

Mahasiswa tingkat akhir yang memiliki kesiapan kerja yang baik maka harus memiliki keterampilan kerja yang mendukung. Telah diketahui hasil kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir program studi BK dan Penjaskesrek FKIP Unila tinggi, maka peneliti selanjutnya menganalisis keterampilan kesiapan kerja dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Lippman dalam Amalee (2016) dibawah lembaga *Child Trends* USA menunjukkan ada 5 (lima) keterampilan kesiapan kerja yang dibutuhkan oleh seorang pekerja agar berhasil dalam kehidupan kerja. Keterampilan kerja (*soft skills*) tersebut adalah : 1) Konsep diri positif (*positive self concept*); 2) Kemampuan pengendalian



diri (*self control*); 3) Keterampilan bersosial (*social skills*); 4) Kemampuan berkomunikasi (*communication skills*); 5) Keterampilan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking skills*), untuk mengetahui tingkat persentase pada masing-masing keterampilan kerja tersebut menggunakan analisis deskriptif persentase.

Analisis persentase masing-masing keterampilan kerja pada mahasiswa tingkat akhir program studi BK FKIP Unila yaitu: Konsep diri positif (*positive self concept*), mendapatkan hasil 86% kategori tinggi sebanyak 42 mahasiswa/i, 14% kategori sedang sebanyak 7 mahasiswa/i dan 0% kategori rendah. Maka dapat disimpulkan keterampilan kerja pada mahasiswa tingkat akhir program studi BK FKIP Unila Konsep diri positif (*positive self concept*) tinggi, yaitu sebanyak 86%.

Pada sub variabel kemampuan pengendalian diri (*self control*) mahasiswa tingkat akhir program studi BK FKIP Unila mendapatkan hasil kategori tinggi 82% sebanyak 40 mahasiswa/i, kategori sedang 18% sebanyak 9 mahasiswa/i, dan tidak ada yang mendapatkan kategori rendah yakni 0%. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan pengendalian diri (*self control*) mahasiswa tingkat akhir program studi BK FKIP Unila adalah tinggi, karena cenderung mendapatkan hasil dengan kategori tinggi yakni 82%.

Mahasiswa tingkat akhir program studi BK FKIP Unila mendapatkan hasil sub variabel keterampilan bersosial (*social skills*) kategori tinggi sebesar 78% dengan jumlah 38 mahasiswa/i, kategori sedang sebesar 20% dengan jumlah 10 mahasiswa/i, dan untuk kategori rendah sebesar 2% dengan jumlah 1 mahasiswa/i. Maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan bersosial (*social skills*) mahasiswa tingkat akhir program studi BK FKIP Unila tinggi dengan mendapatkan hasil 78%.

Kemampuan berkomunikasi (*communication skills*) pada mahasiswa tingkat akhir program studi BK FKIP Unila telah mendapatkan hasil kategori tinggi sebesar 92% sebanyak 45 mahasiswa/i, kategori sedang 8% sebanyak 4 mahasiswa/i, lalu kategori rendah yaitu 0%. Maka dapat disimpulkan mahasiswa tingkat akhir program studi BK FKIP Unila kemampuan berkomunikasi (*communication skills*) baik atau tinggi karena hasil memiliki kecenderungan ke tinggi yakni sebesar 92%.

Sub variabel keterampilan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking skill*), mahasiswa tingkat akhir program studi BK FKIP Unila mendapatkan hasil kategori tinggi sebesar 53% sebanyak 26 mahasiswa/i, kategori sedang sebesar 45% sebanyak 22 mahasiswa/i, sedangkan kategori rendah sebesar 2% sebanyak 1 mahasiswa/i, dari hasil yang diperoleh mahasiswa tingkat akhir program studi BK FKIP Unila mengenai keterampilan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking skill*) dapat disimpulkan bahwa mendapatkan hasil yang tinggi yaitu 53% walau masih terdapat mahasiswa yang mendapatkan hasil rendah sebanyak 2%.

Analisis sub variabel masing-masing keterampilan kerja pada mahasiswa tingkat akhir program studi Penjaskesrek FKIP Unila yaitu: Konsep diri positif (*positive self concept*) mendapatkan hasil 84% sebanyak 27 mahasiswa/i untuk kategori tinggi, lalu 17% dengan jumlah 5 mahasiswa/i untuk kategori sedang, dan 0% untuk kategori rendah, yang artinya bahwa mahasiswa tingkat akhir program studi Penjaskesrek FKIP Unila Konsep diri positif (*positive self concept*) mendapatkan hasil yang tinggi dengan jumlah 84%.

Sub variabel kemampuan pengendalian diri (*self control*) mahasiswa tingkat akhir program studi Penjaskesrek FKIP Unila mendapatkan hasil dengan

kategori tinggi 66% sebanyak 21 mahasiswa/i, lalu kategori sedang 34% sebanyak 11 mahasiswa/i, dan tidak ada yang mendapatkan kategori rendah yakni 0%. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan pengendalian diri (*self control*) mahasiswa tingkat akhir program studi Penjaskesrek FKIP Unila adalah tinggi, dengan mendapatkan hasil yakni 82%.

Mahasiswa tingkat akhir program studi Penjaskesrek FKIP Unila mendapatkan hasil sub variabel keterampilan bersosial (*social skills*) kategori tinggi 87% dengan jumlah 28 mahasiswa/i, kategori sedang sebesar 13% dengan jumlah 4 mahasiswa/i, dan untuk kategori rendah 0%. Maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan bersosial (*social skills*) mahasiswa tingkat akhir program studi Penjaskesrek FKIP Unila tinggi dengan mendapatkan hasil 87%.

Sub variabel kemampuan berkomunikasi (*communication skills*) mahasiswa tingkat akhir program studi Penjaskesrek FKIP Unila mendapatkan hasil kategori tinggi sebesar 75% sebanyak 24 mahasiswa/i, kategori sedang 25% sebanyak 8 mahasiswa/i, lalu kategori rendah yaitu 0%, dari hasil tersebut, dapat disimpulkan mahasiswa tingkat akhir program studi Penjaskesrek FKIP Unila mengenai sub variabel kemampuan berkomunikasi (*communication skills*) tinggi karena hasil memiliki kecenderungan ke tinggi yakni sebesar 75%.

Mahasiswa tingkat akhir program studi BK FKIP Unila mendapatkan hasil sub variabel keterampilan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking skill*), kategori tinggi sebesar 75% sebanyak 24 mahasiswa/i, kategori sedang sebesar 25% sebanyak 8 mahasiswa/i, sedangkan kategori rendah 0%, dari hasil yang diperoleh mahasiswa tingkat akhir program studi Penjaskesrek FKIP Unila mengenai keterampilan berpikir tingkat

tinggi (*high order thinking skill*) dapat disimpulkan bahwa mendapatkan hasil yang tinggi yaitu 75%.

Penelitian mengenai soft skills telah banyak dilakukan, Mitsubishi Research Institute (dalam Sinarwati 2013) menyatakan bahwa faktor-faktor yang memberi kontribusi keberhasilan dalam dunia kerja adalah finansial 10%, keahlian bidangnya 20%, net working 30% dan soft skills 40%. Selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lippman dalam Amalee (2016) dibawah lembaga *Child Trends* USA menunjukkan ada 5 (lima) keterampilan kesiapan kerja yang dibutuhkan oleh seorang pekerja agar berhasil dalam kehidupan kerja. Berikut pembahasan keterampilan kerja (*soft skills*) pada program studi BK dan Penjaskesrek FKIP Unila.

Pada program studi BK, konsep diri positif (*positive self concept*) mendapatkan hasil tinggi, sejalan dengan karakteristik konselor yang disebutkan (Hartono dan Soedarmadji, 2012:51) yaitu salah satunya karakteristik dalam aspek kepribadian. (Hartono dan Soedarmadji, 2012:53) menyebutkan karakteristik khusus mengenai kepribadian konselor menurut (Corey, 1997) yaitu salah satunya mempunyai kekuatan yang utuh, mengenal dan menerima kemampuan sendiri, artinya konselor mengetahui diri sendiri agar konseli merasa nyaman dan percaya dengan konselor untuk membantu dalam menyelesaikan permasalahannya dengan kemampuan yang dimiliki konseli tersebut. Selanjutnya sebagai konselor juga harus dapat memantapkan orientasi karirnya sendiri, menurut (Nurillah, 2017) konseli harus dibekali kemampuan membuat keputusan karir secara cepat, tepat, dan efektif dengan terlebih dahulu memantapkan orientasi karirnya, artinya sebagai calon konselor yang membantu peserta didik ataupun konselinya dalam bidang-bidang konseling salah satunya bidang karir maka harus memiliki

kemantapan karirnya sendiri dengan memiliki konsep diri yang positif. Sebagai calon konselor yang akan menjadi *helper* (pembimbing) bagi konselinya, maka mahasiswa tingkat akhir program studi BK FKIP Unila memiliki konsep diri positif yang baik akan memperlancar dalam membantu proses konseling karena pribadi konselornya telah memiliki rasa percaya diri, telah mengenal diri sendiri dengan baik dan memiliki visi serta *goal setting* bagi dirinya. Sedangkan pada program studi Penjaskesrek FKIP Unila konsep diri positif juga mendapatkan hasil yang tinggi. Pada buku Panduan Penyelenggaraan Program Sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung mengenai profil utama dan kompetensi guru Penjaskesrek, yaitu pendidik atau guru dan pelatih olahraga maka kompetensi utamanya adalah mengajar dan melatih olahraga dengan kompetensi pendukung adalah sebagai instruktur. Salah satu fungsi sebagai guru Penjaskesrek adalah sebagai pelatih maka sebagai guru Penjaskesrek untuk siap kedua dunia kerja adalah mempunyai rasa percaya diri baik dalam kemampuannya dalam bidang olahraga serta berkomunikasi untuk menyampaikan materi kepada muridnya.

Kemampuan pengendalian diri (*self control*) pada mahasiswa tingkat akhir program studi BK FKIP Unila mendapatkan hasil yang tinggi. Menurut (Walgito, 2010:36) menyebutkan kode etik Bimbingan dan Konseling salah satunya adalah pembimbing harus berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mencapai hasil yang sebaik-baiknya, dengan membatasi diri pada keahliannya atau wewenangnya. Oleh karena itu, pembimbing jangan sampai mencampuri wewenang dan tanggung jawab yang bukan wewenang dan tanggung jawabnya. Maka dapat diartikan bahwa sebagai konselor harus dapat mengendalikan diri dalam menjalani profesinya sebagai konselor seperti menunda kesenangan, kemampuan mengelola stress dan

kekhawatiran dengan baik. Sedangkan pada mahasiswa tingkat akhir program studi Penjaskesrek FKIP Unila kemampuan pengendalian diri ini adalah sub variabel yang terdapat hasil dengan kategori rendah, sebagai calon pendidik dan pelatih mahasiswa Penjaskesrek harus dapat memotivasi siswanya maka kemampuan pengendalian diri seperti kemampuan menunda kesenangan dan kemampuan mengelola stress dan kekhawatiran. Husdarta (2010:3) menyampaikan bahwa pendidikan jasmani dan kesehatan pada hakekatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional, maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian diri bagi mahasiswa tingkat akhir program studi Penjaskesrek sangat diperlukan.

Mahasiswa tingkat akhir program studi BK FKIP Unila keterampilan bersosial (*social skills*) yaitu mahasiswa yang memiliki kerjasama dan kemampuan menyelesaikan konflik dengan orang lain, namun masih terdapat hasil dengan kategori rendah sebesar 2%, sedangkan hasil keterampilan bersosial (*social skill*) pada program studi Penjaskesrek FKIP Unila yaitu tinggi, seperti yang telah disebutkan tugas, fungsi dan uraian Tugas Guru Penjaskesrek (Departemen Pendidikan Nasional, 2004:9) yaitu memiliki tugas mendidik, mengajar, membimbing dan melatih, dari tugas yang telah disebutkan sebagai calon guru Penjaskesrek mahasiswa tingkat akhir program studi Penjaskesrek harus mampu menjalankan tugasnya dengan didukung kemampuan-kemampuannya salah satunya yaitu keterampilan bersosial ini agar dapat berinteraksi dan menyampaikan materi dengan baik. (Mu'arifin, 2009:28) juga menyebutkan bahwa pendidikan jasmani merupakan olah gerak yang tujuannya mengembangkan keseluruhan pribadi anak didik melalui aktifitas jasmani, yang

artinya bahwa sebagai calon guru Penjaskesrek memiliki tujuan untuk mengembangkan pribadi peserta didik melalui aktifitas jasmani dengan keterampilan bersosial yang dimiliki mahasiswa tingkat akhir program studi Penjaskesrek maka akan mendukung mencapai tujuan tersebut.

Kemampuan berkomunikasi (*communication skills*), guru harus dapat membawa siswa mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu sebagai guru perlu berinteraksi dengan siswa secara baik. Bentuk interaksi salah satunya adalah komunikasi, kemampuan komunikasi yang dimiliki mahasiswa tingkat akhir program studi BK maupun Penjaskesrek telah tinggi. Kemampuan berkomunikasi ini meliputi mahasiswa yang memiliki kemampuan mendengar aktif dan kemampuan menghargai orang lain. Selain sejalan dengan kompetensi sebagai guru kemampuan berkomunikasi ini bagi program studi BK juga menjadi kompetensi inti sebagai konselor. Rumusan Kompetensi Akademik dan Profesional Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor yaitu Kompetensi Sosial yakni : Dapat mengkomunikasikan mengenai dasar, tujuan dan kegiatan pelayanan BK kepada pihak-pihak yang lain ditempat kerja, dan mampu bekerja sama dengan pihak-pihak lain ketika akan berkerja sama mengenai pelayanan BK.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking skills*), hasil yang diperoleh program studi BK cenderung tinggi walau masih terdapat mahasiswa dengan kategori rendah, sedangkan program studi Penjaskesrek keterampilan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking skills*) mendapatkah hasil yang tinggi. Keterampilan ini meliputi keterampilan empati dan proaktif dan keterampilan berpikir kritis serta

pemecahan masalah kreatif. Pada program studi BK FKIP Unila (Hartono dan Soedarmadji, 2012:53) menyebutkan karakteristik khusus mengenai kepribadian konselor menurut (Corey, 1997) yaitu salah satunya mempunyai rasa empati yang tidak posesif, mampu mengalami dan mengetahui dunia konseli, menyadari perjuangan dan penderitaan sendiri, dan mempunyai kerangka pikir untuk mengenal konseli tanpa kehilangan identitas sendiri, maka sebagai calon konselor keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan kemampuan seorang konselor untuk membantu proses konseling. Keterampilan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking skills*), pada mahasiswa tingkat akhir program studi Penjaskesrek FKIP Unila mendapatkan hasil tinggi, sebagai pendidik calon guru penjaskesrek memiliki sikap yang empati dan proaktif adalah keharusan, seperti yang disebutkan oleh (Winarno, 2006:82) pendidikan jasmani adalah pendidikan yang mengguankan aktivitas jasmani sebagai media dalam mencapai tujuan, sehingga guru penjas harus menempatkan siswa sebagai subyek pelaku kegiatan bukan sebagai objek pembelajaran, maka dapat disimpulkan sebagai guru penjas harus dapat mengajak siswa mengikuti dan mau diarahkan dengan cara bagaimana guru penjas tersebut membuat siswa tertarik dan merasa nyaman ketika belajar karena merasa dilibatkan dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tingkat akhir program studi BK dan Penjaskesrek FKIP Unila memiliki kesiapan kerja yang tinggi, dan penelitian ini ditemukan bahwa reabilitas dengan menggunakan rasch model pada tabel 3.1 *Summary* bahwa konsistensi jawaban dari responden istimewa namun kualitas aitem-aitem dalam instrumen lemah.

## SIMPULAN / CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi BK dan Penjaskesrek Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Hasil analisis kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir program studi BK dan Penjaskesrek dengan jumlah sampel 81 mahasiswa yaitu mendapatkan hasil 89% tinggi dan 11% sedang. Lalu terdapat juga hasil analisis kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir program studi BK yaitu mencapai 92% kategori tinggi dan 8% kategori sedang sedangkan hasil analisis kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir program studi Penjaskesrek adalah 84% kategori tinggi dan sebanyak 16% kategori sedang.

Hasil seluruh sub variabel instrumen kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir program studi BK dengan hasil kategori tinggi ; kemampuan berkomunikasi (*communication skill*) 92%, konsep diri positif (*positive self concept*) 86%, kemampuan pengendalian diri (*self control*) 82%, keterampilan bersosial (*social skill*) 78%, dan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking skill*) 53% sedangkan hasil seluruh sub variabel instrumen kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir program studi Penjaskesrek dengan hasil kategori tinggi ; keterampilan bersosial (*social skill*) 87%, konsep diri positif (*positive self concept*) 84%, keterampilan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking skill*) 75%, keterampilan berkomunikasi (*communication skill*) 75%, dan kemampuan pengendalian diri (*self control*) 66%.

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas, dan mengambil kesimpulan, maka dengan ini peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

Kepada mahasiswa tingkat akhir program studi BK FKIP Unila hendaknya dapat mengikuti pelatihan-pelatihan atau seminar untuk meningkatkan keterampilan kerja mengenai berpikir tingkat tinggi (*high order thinking skill*) untuk meningkatkan kesiapan kerja dalam diri mahasiswa tingkat akhir program studi BK.

Kepada mahasiswa tingkat akhir program studi Penjaskesrek FKIP Unila hendaknya mengikuti pelatihan-pelatihan atau seminar mengenai kemampuan pengendalian diri (*self control*) guna meningkatkan kesiapan kerja pada mahasiswa itu sendiri. Baik pelatihan-pelatihan yang di adakan oleh Unit Pelayanan Konseling Terpadu (UPKT) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan ataupun pelatihan yang diadakan diluar kampus.

Kepada program studi BK FKIP Unila agar dapat mendata mahasiswa yang memiliki keterampilan kerja mengenai berpikir tingkat tinggi (*high order thinking skill*) yang rendah, untuk selanjutnya dapat direkomendasikan kepada pihak UPKT (Unit Pelayanan Konseling Terpadu) FKIP Unila untuk dapat mengikuti pelatihan ataupun seminar mengenai kesiapan kerja khususnya berpikir tingkat tinggi (*high order thinking skill*).

Kepada program studi Penjaskesrek FKIP Unila agar dapat mendata mahasiswa yang memiliki keterampilan kerja mengenai kemampuan pengendalian diri (*self control*) yang rendah, untuk selanjutnya dapat direkomendasikan kepada pihak UPKT (Unit Pelayanan Konseling Terpadu) FKIP Unila untuk dapat mengikuti pelatihan ataupun seminar mengenai kesiapan kerja khususnya kemampuan pengendalian diri (*self control*).

Kepada Unit Pelayanan Konseling Terpadu (UPKT) diharapkan sesering mungkin memberikan pelatihan-pelatihan atau seminar mengenai kesiapan kerja dan *soft skills* kepada mahasiswa program studi BK dan Penjaskesrek, seperti materi keterampilan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking skill*) dan pengendalian diri (*self control*). Diharapkan juga agar UPKT dapat melakukan penelitian kepada mahasiswa-mahasiswa BK dan Penjaskesrek FKIP Unila, baik mengenai kesiapan kerja ataupun tentang hal lain, agar mengetahui kemampuan yang dimiliki mahasiswa atau permasalahan yang dialami mahasiswa.

Kepada peneliti selanjutnya perlu menambahkan metode wawancara yang dilakukan peneliti, karena pada metode angket terkadang jawaban responden kurang akurat dan peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih dalam mengenai instrumen kesiapan kerja atau memperbaiki aitem yang digunakan agar mendapatkan hasil yang lebih akurat, karena dari hasil reabilitas rasch model mengenai kualitas aitem-aitem dalam instrumen mendapatkan hasil 0,61 yang merupakan kedalam kategori lemah.

## DAFTAR RUJUKAN / REFERENCES

- Amalee, I. 2016. *Program Kesiapan Kerja bagi Siswa SMK*. Bandung: Save The Children.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Edisi 7*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Hartono, & Soedarmadji, B. 2012. *Psikologi Konseling, Edisi Revisi*. Surabaya: Kencana Prenada Media Grup.
- Husdarta, J.S & Kusmaedi, N. 2010. *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik: Olahraga dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Liansoro, A. 2016. *Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani: Analisis dari Perspektif Manajemen*. Bandung: Jurusan Jasmani dan Olahraga FPOK-UPI. *Jurnal Penelitian Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, Vol. 4, No. 2, hal. 34. Diambil dari: <http://jurnal.upi.edu/penjasor/view/342/kompetensi-guru-pendidikan-jasmani:-analisis-dari-perspektif-manajemen.html>. Diakses pada tanggal 18 Februari 2018.
- Mu'arifin. 2009. *Hakikat Pendidikan Jasmani: Landasan Filosofis dan Model Pembelajarannya*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press). *Jurnal Pendidikan Jasmani*, Vol. 26, No. 1, hal. 15. Diambil dari <https://scholar.google.com/citations?user=d98xfR8AAAAJ&hl=id>. Diakses pada tanggal 18 Februari 2018.
- Nurillah, L.S.A. 2017. <http://scholar.google.com/scholar?cluster=1597346733462222608&hl=en&oi=scholar> *Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Mahasiswa*. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, Volume: 1 Issue:1, Page(s): 67-85. Diambil dari <https://media.neliti.com/media/publications/225024-program-bimbingan-karir-untuk-meningkatk-471871d0.pdf>. Diakses pada tanggal 22 Oktober 2018.
- Paturusi, A. 2012. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pool, L.D., & Sewell, P. 2007. *The Key To Employability: Developing A Practical*

- Model of Graduate Employability (Education + Training, Vol. 49 Issue : 4, pp. 277-289)*. Center for Employability, University of Central Lancashire, Preston, UK. Diambil dari [https://www.sheffield.ac.uk/polopoly\\_fs/1.18900!/file/UCLAN-model-of-graduate-employability.pdf](https://www.sheffield.ac.uk/polopoly_fs/1.18900!/file/UCLAN-model-of-graduate-employability.pdf). Diakses pada tanggal 12 November 2017.
- Robert, P. B. 2009. *Work Readiness Inventory Administrators' Guide*. Siena Heights University, Adrian, Michigan, USA. Jurnal diambil dari <https://jst.com/wp-content/uploads/2016/05/work-readiness-inventory-administrators-guide.pdf>. Diakses tanggal 29 Januari 2018.
- Sinarwati. 2013. *Penerapan pembelajaran kooperatif berdasarkan tri kaya parisudha untuk meningkatkan soft skills mahasiswa*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 46, Nomor 3, hlm. 229-237. Diambil dari: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPP/article/viewFile/4225/3296>. Diakses pada tanggal 14 November 2018.
- Sucipta, I Nyoman. 2009. *Holistik Soft Skills*. Denpasar: Udayana University Press. Diambil dari : [http://library.ukdw.ac.id/main/opac/index.php?p=show\\_detail&id=44516](http://library.ukdw.ac.id/main/opac/index.php?p=show_detail&id=44516). Diakses pada tanggal 18 Juli 2018.
- Sudiana. 2010. *Peningkatan Kualitas Lulusan Melalui Pengembangan Soft Skills di Perguruan Tinggi*. Makalah disajikan dalam Lokakarya *Soft Skills Implementasi PHK-I STIE Triatma Mulya Dalung Badung*, 29 Januari.
- Sumintono, B. & Widhiarso, W. 2014. *Aplikasi Model Rasch untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Edisi Revisi)*. Bandung: Publishing House.
- Walgito, B. 2010. *Bimbingan Konseling (Studi dan Karier)*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Winarno, M.E. 2006. *Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Malang: Universitas Negeri Malang. Jurnal Iptek Olahraga, Vol. 2, No. 8, hal. 82-90. Diambil dari [https://scholar.google.co.id/scholar?oi=bibs&hl=id&cites=15973467334622222608&as\\_sdt=5](https://scholar.google.co.id/scholar?oi=bibs&hl=id&cites=15973467334622222608&as_sdt=5). Diakses pada tanggal 22 Oktober 2018.